

## ABSTRAK

Setiap tahun lebih dari 500 juta penduduk dunia terinfeksi malaria dan lebih dari 1.000.000 orang meninggal dunia. Lima Provinsi dengan API, 5,43 per 1000 penduduk tertinggi di Indonesia salah satunya adalah Maluku. Puskesmas Ch. M. Tiahahu adalah puskesmas dengan API 19,74 per 1000 penduduk tertinggi di kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian malaria.

Penelitian dilakukan dengan rancangan *case control*. Wawancara dan observasi dilakukan pada 156 responden dimana 78 kasus dan 78 kontrol. Subjek kasus diambil dari individu dengan malaria positif dan kontrol dengan malaria negatif yang diperiksa pada puskesmas Ch.M. Tiahahu. Variabel *independent* penelitian adalah perilaku ( memakai kelambu, menggunakan anti nyamuk, menggantung pakaian dan keluar malam, pengetahuan, sikap dan tindakan ), kondisi rumah (suhu, kelembaban, ventilasi, dinding rumah, gantungan, langit – langit dan kondisi jendela setelah jam 6 sore ) dan lingkungan perumahan pemukiman ( kandang, vegetasi sekitar rumah, genangan air, pH, salinitas, predator jentik,, vegetasi air, predator nyamuk dewasa).

Hubungan faktor resiko dan kejadian malaria di uji dengan *chi square* diperoleh yang berhubungan adalah kebiasaan menggunakan kelambu, kondisi ventilasi, konstruksi dinding rumah dan keadaan langit – langit. Uji hubungan dari faktor resiko diatas menggunakan regresi logistik mendapatkan hasil yang paling berhubungan adalah kondisi langit – langit rumah (  $p = 0,014$  )

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah keadaan langit – langit yang tidak tertutup merupakan faktor resiko yang paling berhubungan dengan kejadian malaria pada wilayah kerja puskesmas Ch. M. Tiahahu. Pemakaian kelambu, menutupi ventilasi, memperbaiki dinding rumah dan memperbaiki kondisi langit – langit dapat mencegah malaria.

**Kata Kunci :** Perumahan Pemukiman, Perilaku , Kejadian Malaria Di Kota Ambon